**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan atau pembelajaran harus memperhatikan kebermaknaan bagi peserta didik yang dilakukan secara dialogis atau interaktif, yang pada intinya murid sebagai pebelajar dan pendidik sebagai fasilitator, sebagaimana ditegaskan dalam PP No.19 ayat (1) yang berbunyi:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi murid untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologi murid.

Upaya untuk mengembangkan kreativitas dan kemandirian belajar murid sangat tergantung pada peranan guru. Oleh karena itu, guru diharapkan mengubah perannya menjadi fasilitator yang terampil mengupayakan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Salah satunya dalam pembelajaran IPA di SD.

IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis dan analitis untuk menemukan, memahami pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan sikap ilmiah. Hal ini sesuai dengan Standar Isi dalam Permendiknas No.22 tahun 2006 bahwa:

Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Hal tersebut juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Trianto (2008: 61) bahwa:

IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasil terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen penting berupa konsep, prinsip dan teori yang berlaku secara universal.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pembelajaran IPA hendaknya menitikberatkan pada pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa bukan hasil mengingat tetapi hasil menemukan sendiri melalui pengamatan,percobaan dan eksplorasi yang merupakan suatu rangkaian proses ilmiah.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 08 Januari 2014 terhadap proses pembelajaran IPA di kelas V SDN 8/18 Bontowa Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep, terungkap bahwa dalam proses pembelajaran IPA, guru menjelaskan materi pelajaran hanya sebatas infomasi kepada murid, guru kurang melibatkan murid dalam lingkungan belajar nyata dengan melibatkan murid dalam menggunakan media pembelajaran sehingga murid mengikuti proses pembelajaran dengan hanya duduk, mendengarkan dan mencatat apa yang di sampaikan oleh guru, murid kurang memberikan pertanyaan atau menanggapi lebih jauh apa yang disampaikan oleh guru. Sedangkan dari data yang diperoleh, hasil ulangan harian belum semua murid dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 71. Dari 24 murid yang mendapat nilai di atas KKM hanya 11 murid (45,83 %) dan yang mendapat nilai di bawah KKM ada 13 murid (54,16 %) dengan nilai rata-rata kelas 69,91. sehingga, kelas dinyatakan tidak tuntas secara klasikal. Melihat kondisi tersebut, pembelajaran IPA di kelas V SDN 8/18 Bontowa Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep perlu diperbaiki, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang menyeimbangkan antara keberhasilan proses dan hasil belajar murid, bukan strategi atau model pembelajaran yang bersifat konvensional.

Strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan proses melatih keingintahuan murid melalui proses berpikirnya sehingga murid terlibat aktif dalam proses menemukan sendiri informasi atau pengetahuan yang dipelajarinya adalah pembelajaran dengan penemuan yaitu strategi pembelajaran inkuiri*.* Sebagaimana yang diungkapkan Sanjaya (2013:196) bahwa “Strategi pembelajaran inkuiriadalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Strategi pembelajaran inkuirimerupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan dalam pembelajaran IPA, sebab strategi pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanjaya (2013: 208) sebagai berikut:

a) strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, b) strategi pembelajaran inkuirimemberi ruang kepada murid untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, c) strategi pembelajaran inkuiridianggap sesuai dengan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, dan d) strategi ini melayani kebutuhan murid yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya murid yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh murid yang lemah dalam belajar.

Penelitian menggunakan strategi pembelajaran inkuiri ini sebelumnya telah dilakukan oleh Andi Wilda, S.Pd pada tahun 2012 dengan judul penelitian tindakan kelas “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Murid Kelas V SDN Kompleks IKIP 1 Kota Makassar” yangmenunjukkan penerapan strategi tersebut berhasil.

Melalui strategi pembelajaran inkuiri murid terlatih untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang dan sistematis sehingga murid memiliki rasa percaya diri untuk menggunakan konsep materi yang dimiliki melalui pengalamannya dalam menghadapi permasalahan-permasalahan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kenyataan, harapan dan dasar-dasar pemikiran yang dipaparkan di atas, maka dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, peneliti mengangkat judul: Penerapan strategi inkuiri dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar murid kelas V SDN 8/18 Bontowa Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: bagaimanakah penerapan startegi inkuiri dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar murid kelas V SDN 8/18 Bontowa Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep?

1. **Tujuan Penelitian**

Mengacu kepada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mendeskripsikan penerapan strategi inkuiridalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar murid kelas V SDN 8/18 Bontowa Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi dunia pendidikan secara umum, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis sebagai berikut:
2. Bagi akademis, khususnya SDN 8/18 Bontowa kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep tentang kondisi objektif hasil belajar IPA murid melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri, dan juga menjadi bahan informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada Program Studi PGSD FIP UNM.
3. Bagi peneliti, memberi informasi bagi peneliti mengenai pentingnya penguasaan konsep dan proses dalam pembelajaran IPA dan memilih startegi pembelajarannya agar dapat membawa murid terampil dalam menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan IPA serta sebagai bahan banding atau bahan referensi yang ingin mengkaji permasalahan yang relevan.
4. Manfaat praktis sebagai berikut:
5. Bagi guru, sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih model dan strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi serta sebagai masukan dalam memberikan dorongan terhadap hasil belajar murid di sekolah demi kemajuan belajarnya melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri*.*
6. Bagi murid, dapat menumbuhkan rasa percaya diri murid dan meningkatkan motivasi dan daya tarik murid terhadap pelajaran IPA.